# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pendidik berusaha mentransfer ilmu kepada peserta didik. Di dalam proses tersebut pendidik mengharap bahwa apa yang disampaikannya bisa diterima oleh peserta didik. Bertahan dalam era globalisasi sekarang ini sangatlah sulit. Sebagai siswa hal yang harus dilakukan adalah belajar dengan giat dan tekun sehingga nantinya dapat sukses dalam hal akademik dan sukses dikehidupannya kelak. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada satu tujuan.

Belajar juga merupakan berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar dapat dilakukan secara individu (seseorang melakukannya sendiri) atau dengan keterlibatan orang lain. Namun dalam melakukan proses belajar, peserta didik tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. [1]

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

[1] Khanifatul, Pembelajaran Inovatif: *Strategi Mengelola kelas Secara Efektif dan menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.14

agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlikan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. [2]

Komponen yang memegang peranan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran adalah guru. Oleh karena itu, seseorang guru dituntut untuk bersifat sebagai artis yaitu guru harus dapat berperan dimuka kelas layaknya seorang artis, dan sebagai scientist yaitu dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul di dalam kelas guru dapat memecahkan masalah tersebut dengan cara ilmiah.[3] Pembelajaran merupakan kegiatan utama yang ada di sekolah. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa.

Perilaku guru adalah mengajar sedangkan perilaku siswa adalah belajar. Hubungan antara guru dengan siswa harus bersifat dinamis dan mengedukasi. Pembelajaran yang efektif adalah pross belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan serta memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.[4]

Proses pembelajaran selama ini disekolah memang terlalu monoton atau membosankan apalagi pada saat pembelajaran PAI, pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi.

---

[2] UU RI No. 20 Th. 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5

[3] Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 3

[4] Khanifatul, Pembelajaran Inovatif...hal.15

Tidak jarang peserta didik merasa jenuh terhadap hal itu, apalagi ketika pendidik menjelaskan materi dengan keterbatasan komunikasi dan kata-kata yang sulit untuk menyampaikan materi kepada peserta didik tanpa menghiraukan peserta didiknya. Maka tidak jarang banyak peserta didik yang menjadi pasif  bahkan sampai ketiduran di dalam kelas mata telinga mereka mengikuti sedangkan pikiran mereka melayang-layang. Padahal pembelajaran seperti ini kurang membelajarkan peserta didik secara bermakna. Hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.[5]

Proses pembelajaran yang baik adalah mampu melibatkan seluruh siswa, menarik minat dan perhatian siswa serta mengorganisasikan siswa dalam proses pembelajaran. Namun pada prakteknya, guru kurang memperhatikan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Metode belajar adalah cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.[6] Metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Metode ceramah dianggap metode yang paling mudah digunakan dalam kelas, selain itu guru mudah menguasai kelas serta dapat diikuti oleh jumlah siswa yang cukup besar.

---

[5] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal.1

[6] Subanji, *Pembelajaran Matematika kreatif dan Inovatif.* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011), hal. 36

Namun ceramah tidak cocok untuk semua materi yang akan disampaikan. Pembelajaran dengan metode konvensional atau ceramah adalah guru menyampaikan materi dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mencatatnya. Maka dari itu seorang guru siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Praktinya tidak ada peran aktif siswa dalam pembelajaran yang tidak mengakibatkan pengertian atau pemahaman selain itu siswa mudah bosan ketika pembelajaran. Bukan hanya siap pada penguasaan materinya, tetapi seorang guru juga perlu untuk memahami karakristik peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern.[7] Kenyataan ini, kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Pembelajaran koopertif adalah pemeblajaran yang berbeda dengan metode ceramah. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.[8] Model pembelajaran yang digunakan memberikan andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru ia harus tabah dan tahu memecahkan berbagai kesulitan dalam tugasnya sebagai pendidik. Cukup banyak masalah yang memerlukan kesabaran dan ketabahan guru dalam menghadapi berbagai persoalan terhadap kegiatan

[7] Trianto, *Model-Model Pembelajaran*...hal.1

[8] Miftahul Huda, *Cooperative learning metode, teknik, struktur dan penerapannya.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012),hal.31

mengajarnya. Salah satunya adalah dalam cara-cara pengajaran atau metode pengajaran, baik dari segi macam, kegunaan, ataupun penyesuaiannya.[9]

Berdasarkan data yang diperoleh dari MTsN 5 Tulungagung, proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara ceramah dan diskusi. Pada saat guru menjelaskan materi, kemudian memberikan pertanyaan dan pertanyaan tersebut dijawab bersama-sama. Jika guru memberi kesempatan untuk bertanya, sebagian besar siswa hanya diam saja. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Karena siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran maka guru membahas tugas secara bersama-sama tanpa mempresentasikannya di depan kelas. Penyebabnya adalah kurangnya keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran yang berakibat siswa tidak menguasai konsep secara baik dan berdampak pada hasil belajar.

Model pembelajaran yang diterapkan harus diperbaiki. Model pembelajaran yang beragam dapat memberikan kemudahan guru untuk memilih model yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Model pembelajaran NHT. *Number Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin, metode yang dikembangkan oleh Rush Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas

[9] Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksa,ra, 1996), hlm. 98.

individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan pertimbangkan jawaban yang paling tepat.[10] Dalam pembelajaran kooperatif guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif dalam bekerja melakukan sesuatu bersama-sama dan saling membutuhkan antar sesama lainnya.

Pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka perlu bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Peneliti memilih model ini diterapkan di dalam kelas, karena melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, juga melibatkan siswa sebagai tutor bagi temannya (tutor sebaya).

Hasil belajar merupakan perilaku siswa akibat belajar, perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku tertentu pada siswa tergantung yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh orang mengetahui seberapa jauh orang menguasai bahan yang diajarkan [11].

Metode kooperatif tipe NHT ini dapat meningkat kerja sama siswa. Selain itu, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan

---

[10] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 203

[11] Purwanto, *evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm, 34.

tingkatkan kelas.[12] Dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dianalisir dapat membantu dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak supaya peserta didik tidak hanya menangkap materi semata-mata dengan mendengar ceramah saja. Hingga tercapainya tujuan belajar mengajar yg efektif yaitu yang menyenangkan dan bemakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTsN 5 Tulungagung"

.

## B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah dari dari latar belakang tersebut adalah:

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini cenderung monoton
b. Guru kurang memerhatikan model pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, sehingga kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran.

[12] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*...hal, 203

c. Pada proses pembelajaran, siswa dituntut untuk "belajar menghafal" bukan mengakibatkan pemahaman hingga berdampak pada hasil belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud antara lain:

a. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Hasil belajar peserta didik kelas VII MTsN 5 Tulungagung.
b. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung.
c. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Hide Together*)

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa afektif siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa psikomotorik siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

## D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tertulis diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MtsN 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MtsN 5 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MtsN 5 Tulungagung.

## E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan temuan pada penelitian mengenai pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat memberi manfaat. Kegunaan penelitian dibagi menjadi teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang pendidikan.
   b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan mengenai hasil belajar dan model pembelajaran yang bervariasi.
   c. Sebagai bahan pertimbangan pada penelitian yang relevan di masa mendatang.
2. Penelitian Secara Empiris/Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah.
   b. Bagi Guru

      Penelitian ini dapat memberikan gambaran atau alternatif model pembelajaran kepada guru di kelas. Memberikan wawasan kepada guru tentang model pembeljaran selain model konvensional. Seorang guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Hide Together*) dalam proses belajar mengajar terhadap meteri tertentu. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya, kemandirian, tanggung jawab dan sebagainya. Untuk itu, penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran lain.

c. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam mempelajari pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Hide Together*) yang menjadikan siswa mandiri dalam memompa kemampuan diri.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan ilmiah dan mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai model pembelajaran tipe NHT (*Numbered Hide Together*) dalam meningkatkan dan hasil belajar siswa.

4. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan studi kasus yang sejenis khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

2. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
3. Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

## G. Penegasan Istilah

Kata atau istilah yang perlu penulis jelaskan untuk menghindari kerancuan serta perbedaan persepsi penulis dan pembaca adalah sebagai berikut:

Adapun penjelasan dari skripsi yang berjudul "Pengaruh penggunaan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MtsN 5 Tulungagung"

a. Penegasan Konseptual

1) Pembelajaran kooperatif model NHT

Pembelajaran kooperatif model NHT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan siswa sebagai tutor sebaya. Dalam NHT dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu,

berikan persolan materi bahan ajar, bekerja kelompok dan presentasi sesuai nomor yang ditunjuk.

2) Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar adalah realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.[15]

b. Penegasan Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Hide Together*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini mudah diterapkan dalam kelas. Kegiatan pada model pembelajaran ini melibatkan semua siswa tanpa harus ada perbedaan status. Penerapan model ini terdapat siswa yang menjadi tutor sebaya.
2. Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa setelah mendapat pengalaman selama pembelajaran. Pada penelitian ini akan diketahui hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif model NHT (*Numbered Head Together*). Adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

[15] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),hal 46.

pengalaman belajarnya.[16] Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada skor hasil evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dikatakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.[17]

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Secara garis besar sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut :

---

[16] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991 ) hal 22

[17] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Cet,4, hal 4

1. Bagian awal

Terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman pernyataan keaslian, (6) motto, (7) halaman persembahan, (8) prakata, (9) halaman daftar isi, (10) halaman tabel, (11) halaman daftar gambar, (12) halaman daftar lampiran, (13) halaman abstrak.

2. Bagian Inti (Utama)

Bab I: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Hipotesis penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan istilah, Sistematika skripsi.

Bab II : Kerangka teori yang membahas variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian tentang deskriptif data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan, dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI: Penutup yang meliputi kesimpulan data dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: (1) daftar rujukan, (2) lampiran-lampiran, (3) daftar riwayat hidup.